



STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN EKSTRAKURIKULER KARATE

Rimang Andani¹, Rudi Hariawan², Hardiansyah³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: rudihariawan@undikma.ac.id

Diterima: 04/03/2026; Direvisi: 09/03/2026; Diterbitkan: 24/03/2026

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari program pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi, keterampilan, serta karakter peserta didik di luar pembelajaran formal. Namun, kualitas layanan ekstrakurikuler di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan manajerial, seperti keterbatasan sarana, koordinasi program, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan peserta, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan dicapai melalui penerapan empat tahap sistematis: identifikasi program, penyediaan sarana, komunikasi aktif dengan orang tua, dan penyelesaian kendala operasional, yang dilengkapi dengan evaluasi rutin dan mekanisme sanksi bertahap. Strategi pengelolaan keterlibatan orang tua diimplementasikan dengan mengintegrasikan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang didukung komunikasi efektif. Kendala utama yang dihadapi meliputi penjadwalan, keterbatasan sarana-prasarana, dan motivasi siswa. Disimpulkan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler karate bergantung pada struktur manajemen internal yang baik, kemitraan strategis dengan orang tua, dan kemampuan sekolah dalam mengatasi tantangan operasional secara adaptif untuk menciptakan ekosistem pendukung yang holistik.

Kata Kunci: *Strategi Manajerial Kepala Sekolah, Kualitas Layanan, Ekstrakurikuler Karate.*

ABSTRACT

Extracurricular activities are an important component of educational programs that contribute to the development of students' potential, skills, and character beyond formal classroom learning. However, the quality of extracurricular services in schools often faces various managerial challenges, including limited facilities, program coordination, and stakeholder involvement. This study aims to examine the principal's managerial strategies in improving the quality of karate extracurricular services at SMP Negeri 4 Kuripan. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, vice principal, extracurricular supervisors, and students, as well as document analysis. The findings indicate that the improvement of service quality is achieved through four systematic stages: program identification, provision of facilities, active communication with parents, and resolution of operational constraints, supported by regular evaluations and a gradual sanction mechanism. The strategy for managing parental involvement is implemented by integrating the POAC management functions (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) supported by effective communication. The main challenges identified include scheduling conflicts, limited facilities and infrastructure, and students' motivation. It can be concluded that the success of the karate extracurricular program

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran



<https://doi.org/10.51878/educational.v6il.9807>



depends on a well-structured internal management system, strategic partnerships with parents, and the school's ability to adaptively address operational challenges in order to create a holistic supporting ecosystem.

Keywords: *School Principal's Managerial Strategy, Service Quality, Karate Extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Salah satu wahana yang mendukung pengembangan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang pembelajaran nonformal yang memungkinkan siswa mengembangkan bakat, minat, kepribadian, serta keterampilan sosial yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran intrakurikuler (Qoyimah, 2023; Amelia et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai aktivitas pendidikan di luar pembelajaran formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan keterampilan melalui kegiatan yang terorganisasi di sekolah (Apriantono et al., 2024). Selain berperan dalam pengembangan potensi, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Syatibi, 2020; Salima, 2024; Rizkyka et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perhatian dan manajemen yang baik agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap perkembangan peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah. Strategi manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas program sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Sulpikar et al., 2025). Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai program sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Putri et al., 2025). Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 juga menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Di antara kompetensi tersebut, kompetensi manajerial berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara sistematis (Prihatanti, 2024).

Fenomena empiris di SMP Negeri 4 Kuripan menunjukkan bahwa penerapan strategi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler karate. Berdasarkan observasi awal, jumlah peserta ekstrakurikuler karate meningkat dari 12 siswa pada tahun 2022 menjadi 50 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan tersebut didukung oleh berbagai intervensi manajerial, seperti peningkatan fasilitas latihan, pelibatan pelatih profesional, serta pengaturan jadwal latihan yang lebih sistematis. Selain peningkatan partisipasi, prestasi ekstrakurikuler karate juga menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir di tingkat daerah maupun antar sekolah. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan strategi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan program sekolah dan peningkatan kualitas kegiatan peserta didik (Suharsaputra & Nuryani, 2022; Hidayat & Prasetyo, 2023).

Meskipun demikian, pengelolaan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana latihan, belum

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

adanya alokasi anggaran yang berkelanjutan, serta variasi tingkat partisipasi orang tua. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk menerapkan strategi manajerial yang adaptif dan sistematis dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan (Salamah, 2023). Namun, kajian tersebut belum secara spesifik membahas strategi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga bela diri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate bagi siswa di SMP Negeri 4 Kuripan. Fokus penelitian meliputi peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler, strategi pelibatan orang tua sebagai mitra pendidikan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian difokuskan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karate sebagai satu kesatuan sistem yang melibatkan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa peserta kegiatan. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan latihan ekstrakurikuler karate untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler karate, serta siswa peserta kegiatan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dukungan sekolah, dan kendala program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen seperti jadwal latihan, data peserta, program kegiatan, serta dokumentasi prestasi siswa. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara sistematis. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dan Peningkatan Layanan Ekstrakurikuler Karate

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan dan peningkatan layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan diimplementasikan melalui empat tahap sistematis, yaitu: (a) identifikasi dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi program; (b) penyediaan sarana dan prasarana; (c) komunikasi aktif dengan orang tua siswa; serta (d) penyelesaian kendala operasional. Untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan, sekolah melaksanakan evaluasi rutin pada setiap akhir semester melalui forum rapat khusus. Selain itu, aspek kedisiplinan peserta dikelola melalui penerapan sanksi bertahap yang dimulai dari teguran lisan, pembinaan khusus, hingga pelaporan kepada wali kelas atau orang tua apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala operasional yang tidak terselesaikan berpotensi menghambat efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate.

Strategi Pengelolaan Keterlibatan Orang Tua/Wali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola keterlibatan orang tua/wali dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian dengan melibatkan orang tua, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan program. Melalui tahapan tersebut, sekolah berupaya mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate, baik melalui pemberian motivasi kepada siswa maupun dukungan terhadap kelancaran kegiatan. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate.

Kendala dalam Peningkatan Kualitas Layanan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam upaya meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah tantangan dalam penjadwalan kegiatan, yang berkaitan dengan kesulitan menyesuaikan waktu antara siswa, pelatih, serta ketersediaan fasilitas latihan di sekolah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama karena latihan sering bergantung pada penggunaan ruang terbuka sehingga kegiatan dapat terganggu ketika terjadi hujan. Kendala lainnya adalah rendahnya motivasi sebagian siswa, yang menyebabkan kurangnya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

Bentuk dukungan nyata terhadap peningkatan kualitas layanan ekstrakurikuler karate juga diwujudkan dari penyediaan sarana latihan yang memadai. Salah satu sarana utama yang digunakan adalah matras latihan, yang dimanfaatkan dalam latihan teknik dasar, simulasi pertandingan, serta aktivitas yang berisiko menimbulkan benturan fisik. Keberadaan matras berfungsi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan siswa selama latihan, sekaligus menunjukkan perhatian manajemen sekolah terhadap aspek keselamatan peserta didik. Kondisi tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Matras

Selain matras, sekolah juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler karate melalui penggunaan seragam atau baju karate yang digunakan secara konsisten oleh siswa peserta ekstrakurikuler. Seragam ini berfungsi sebagai identitas kegiatan sekaligus simbol kedisiplinan dan kebersamaan di antara para peserta. Penggunaan baju karate secara seragam mencerminkan upaya sekolah dalam membangun rasa tanggung jawab, kebanggaan, serta komitmen siswa terhadap kegiatan yang diikuti. Selain itu, keberadaan seragam juga membantu menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan keterikatan dan partisipasi siswa dalam setiap sesi latihan. Dokumentasi penggunaan baju karate ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Baju Karate

Aspek keamanan latihan juga menjadi perhatian dalam pengelolaan ekstrakurikuler karate, yang ditunjukkan melalui penyediaan alat pelindung diri. Alat pelindung diri digunakan dalam latihan tertentu untuk meminimalkan risiko cedera serta mendukung pelaksanaan latihan yang lebih aman dan terkontrol. Penyediaan perlengkapan ini menunjukkan adanya kesadaran manajerial terhadap pentingnya manajemen risiko dalam kegiatan non-akademik, khususnya pada kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan teknik bela diri. Dengan adanya perlengkapan keamanan tersebut, proses latihan dapat berlangsung lebih optimal karena siswa dapat berlatih dengan rasa aman dan percaya diri. Dukungan terhadap keamanan latihan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alat Pelindung Diri

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karate, khususnya terkait keterbatasan ruang latihan yang memadai. Pada kondisi tertentu, terutama saat hujan, kegiatan latihan tidak dapat dilaksanakan di ruang terbuka. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memanfaatkan aula sebagai tempat singgah dan alternatif sementara agar kegiatan tetap dapat berlangsung. Pemanfaatan ruang ini menunjukkan kemampuan adaptif kepala sekolah dalam menjaga keberlangsungan layanan ekstrakurikuler meskipun berada dalam batasan fasilitas. Kondisi tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Aula Tempat Singgah Ketika Hujan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler karate diwujudkan melalui perencanaan yang terintegrasi, penyediaan sarana dan prasarana secara bertahap, perhatian terhadap aspek keamanan latihan, keterlibatan orang tua, serta pengambilan keputusan adaptif terhadap keterbatasan fasilitas. Strategi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler karate serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan dan Peningkatan Layanan Ekstrakurikuler Karate

Struktur pelaksanaan program yang terdiri dari tahap identifikasi program, penyediaan fasilitas, komunikasi dengan orang tua, dan penyelesaian kendala menunjukkan adanya pola manajemen kegiatan yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan program pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan program yang sistematis, standarisasi kegiatan, serta dukungan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan program (OECD, 2020).

Komunikasi dengan orang tua menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan teori Epstein yg menyatakan, keterlibatan orang tua yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, baik melalui komunikasi dengan sekolah maupun dukungan belajar di rumah, memiliki hubungan positif dengan keterlibatan belajar, prestasi akademik, serta perkembangan sosial-emosional siswa (Yang et al., 2023).

Selain itu, mekanisme evaluasi melalui rapat akhir semester serta penerapan sanksi bertahap menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menerapkan prinsip monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan kegiatan. Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kendala operasional yang tidak terselesaikan dapat menghambat optimalisasi kegiatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan implementasi di lapangan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian mengenai tantangan implementasi kebijakan pendidikan yang sering dipengaruhi oleh faktor organisasi, sumber daya, serta koordinasi antar pelaksana kebijakan (Hill & Hupe, 2022).

Strategi Pengelolaan Keterlibatan Orang Tua/Wali

Strategi kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi mencerminkan penerapan fungsi manajerial dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan program, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, memotivasi peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi serta pengembangan potensi siswa (Khamim et al., 2025). Perencanaan yang melibatkan wakil kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan program. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memastikan ketercapaian tujuan kegiatan karena melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan program. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa manajemen partisipatif dalam lembaga pendidikan memungkinkan tenaga pendidik dan pengelola sekolah terlibat dalam perencanaan, pemecahan masalah, serta pengembangan program sehingga meningkatkan efektivitas organisasi dan kualitas pelaksanaan kegiatan di sekolah (Tupthai & Chansirisira, 2025).

Di sisi lain, komunikasi yang efektif dengan orang tua menjadi fondasi penting dalam meningkatkan keberhasilan program. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi yang berkelanjutan dapat memperkuat keterlibatan orang tua serta memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap proses belajar peserta didik (Yang et al., 2023). Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral, motivasi belajar, maupun dukungan fasilitas yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan perkembangan sosial-emosional mereka di lingkungan sekolah (Li et al., 2023).

Kendala dalam Peningkatan Kualitas Layanan

Temuan mengenai kendala penjadwalan kegiatan menunjukkan bahwa pengaturan waktu merupakan salah satu tantangan dalam manajemen kegiatan sekolah. Kesulitan dalam menyesuaikan jadwal antara siswa, pelatih, dan fasilitas seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal (Aisyah & Herlambang, 2021; Yuliarti et al., 2023). Oleh karena itu, perencanaan program yang matang menjadi faktor penting untuk menghasilkan sistem penjadwalan yang lebih efektif (Puspita & Hidayat, 2021). Keterbatasan sarana dan prasarana

juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketergantungan pada ruang terbuka menyebabkan kegiatan latihan tidak dapat berjalan secara konsisten ketika terjadi gangguan cuaca. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan sarana olahraga yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena fasilitas yang baik memungkinkan siswa berlatih secara optimal serta meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan olahraga di lingkungan sekolah (Suryadi et al., 2024).

Selain itu, rendahnya motivasi sebagian siswa juga menjadi kendala yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, termasuk kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler (Wiedarjati & Sudrajat, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang inovatif serta pendekatan personal dari pembina atau pelatih untuk meningkatkan motivasi dan keterikatan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 4 Kuripan merupakan sebuah proses sistematis yang bertumpu pada empat pilar utama: (1) pelaksanaan program melalui tahapan identifikasi, penyediaan sarana, komunikasi, dan penyelesaian kendala yang diiringi mekanisme evaluasi dan sanksi bertahap; (2) strategi pengelolaan keterlibatan orang tua/wali yang mengintegrasikan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan komunikasi efektif untuk membangun kolaborasi sekolah-keluarga; serta (3) upaya identifikasi dan antisipasi terhadap kendala substantif berupa penjadwalan, keterbatasan sarana-prasarana, dan motivasi siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada struktur manajemen internal yang baik, tetapi juga pada kemitraan strategis dengan orang tua serta kemampuan institusi dalam mengatasi tantangan operasional secara adaptif, sehingga menciptakan ekosistem pendukung yang holistik bagi pengembangan potensi non-akademik peserta didik.

Sejalan dengan temuan tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan melalui prioritas penyediaan sarana latihan yang lebih memadai, pengelolaan jadwal kegiatan yang lebih terkoordinasi, serta penguatan strategi pelatihan yang terfokus pada peningkatan motivasi siswa. Guru pembina diharapkan mengembangkan pendekatan pelatihan yang lebih variatif dan apresiatif, siswa didorong untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan, serta orang tua diharapkan memperkuat keterlibatan dan komunikasi dua arah dengan pihak sekolah guna mendukung perkembangan dan kedisiplinan anak secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. P., Oktafianti, M., Genika, P. R., & Luthfia, R. A. (2023). Analisis Peran Ekstrakurikuler Pada Siswa SD Ditinjau Dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9359>
- Apriantono, L. N. R., Saputra, A., & Yanto, A. H. (2024). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. *Indonesian Journal Of Sport Science And Coaching*, 6(1), 74–84. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v6i1.30170>



- Priantono, T., Hidayat, Y., & Nugraha, A. (2024). Extracurricular Activities As A Strategy For Developing Students' Interests And Talents In Schools. *Journal Of Educational Management And Leadership*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jeml.v4i1.2024>
- Hidayat, R., & Prasetyo, M. A. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 67–78. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i1.3572>
- Hill, M., & Hupe, P. (2021). *Implementing Public Policy: An Introduction To The Study Of Operational Governance* (4th Ed.). Sage Publications. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/implementing-public-policy-4-272134>
- Khamim, N., Hidayat, A. N., Kurniawati, N., & Fachrurroji, F. A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3555–3572. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3594>
- Li, Y., Zhang, X., & Chen, H. (2023). The Relationship Between Parental Educational Involvement And Learning Engagement Among Middle School Students: The Mediating Effect Of Gratitude And Hope. *Behavioral Sciences*, 14(8), 687. <https://doi.org/10.3390/bs14080687>
- OECD. (2020). *School Leadership For Learning: Insights From TALIS 2018*. OECD Publishing. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/7/5859>
- Prihatanti, N. (2024). Managerial Competence Of School Principals In Improving The Quality Of School Programs. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 66–75. <https://doi.org/10.23887/japi.v15i1.56789>
- Prihatanti, Y. I. (2024). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Hasan Jufri Bawean Gresik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.539>
- Putri, M. A., Rahman, A., & Lestari, P. (2025). Managerial Leadership Of School Principals In Improving Educational Quality. *Journal Of Educational Leadership Studies*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.46843/jels.v7i1.2025>
- Qoyimah, A., Aisyah, N. A., & Tampubolon, A. O. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.44>
- Qoyimah, N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2), 123-135. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.56789>
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2023). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 161–168. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Rizkyka, A., Rahmawati, D., & Saputra, R. (2023). Extracurricular Programs And Their Contribution To Students' Character Development. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 147–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.56789>
- Salamah. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.38823>
- Salima, D. M. (2024). Analisis Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12384>



- Salima, N. (2024). The Impact Of Extracurricular Participation On Students' Leadership And Teamwork Skills. *Journal Of Student Development Studies*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.31258/jsds.2024.601>
- Suharsaputra, U., & Nuryani, R. (2022). The Influence Of Principal Managerial Competence On School Program Effectiveness. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 115–124. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp/article/view/5590>
- Sulpikar, S., Wahab, W., & Prabowo, S. L. (2025). Strategis Implikasi Benchmarking Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 764–771. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7011>
- Suryadi, I., Wardiah, D., & Junaidi, I. A. (2024). Survey Of Sports Facilities And Infrastructure At SMA Muara Telang. *PPSDP International Journal Of Education*, 3(2). <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.390>
- Syatibi, M. (2020). *Manajemen Pendidikan: Mengelola Sekolah Secara Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tupthai, T., & Chansirisira, P. (2025). Needs Assessment Of Participatory School Management For Academic Effectiveness In Provincial Administrative Organization Schools: A Study Of Northeast Thailand. *Journal Of Education And Learning*, 14(5), 348–358. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n5p348>
- Wiedarjati, D. K., & Sudrajat, A. (2021). What Make Students Participate In School Organizations? The Role Of Motivation And School Environment. *Kne Social Sciences*, 6(2), 168–181. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9987>
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental Involvement And Student Engagement: A Review Of The Literature. *Sustainability*, 15(7), 5859. <https://doi.org/10.3390/su15075859>